

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

2. Produk dan Jasa PT. Bank BNI Syariah.

a. Pendanaan.

PT. Bank BNI Syariah dalam pendanaan memiliki 3 produk, yaitu BNI Giro iB Hasanah, BNI Deposito iB Hasanah, dan BNI Tabungan iB Hasanah.

- 1) BNI Giro iB Hasanah, merupakan simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad Mudharabah Mutlaqah atau Wadiah Yadh Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Sarana Perintah pembayaran lainnya atau dengan Pemindahbukuan.
- 2) BNI Deposito iB Hasanah, merupakan investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.
- 3) BNI Tabungan iB Hasanah, dalam rodok tabungan ini terdiri dari (a) BNI Dollar iB Hasanah, (b) BNI SimPel iB Hasanah, (c) BNI Baitullah iB Hasanah, (d) BNI Prima iB Hasanah, (e) BNI Tunas iB Hasanah, (f) BNI Bisnis iB Hasanah, (g) BNI iB Hasanah, (h) BNI Tapenas iB Hasanah, (i) BNI Tabunganku iB Hasanah,

b. Pembiayaan.

- 1) **Konsumer**, pembiayaan kategori konsumer ini terdiri dari 6 produk, yaitu :
 - a) **BNI Griya iB Hasanah**, merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah

kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

- b) **BNI Multiguna iB Hasanah**, merupakan fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai
- c) **BNI Oto iB Hasanah**, merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.
- d) **BNI Emas iB Hasanah**, merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur setiap bulannya melalui akad murabahah (jual beli).
- e) **BNI CCF iB Hasanah**, merupakan pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.
- f) **BNI Fleksi Umroh iB Hasanah**, merupakan pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.

- 2) **Mikro**, dalam pembiayaan kategori mikro ini terdiri dari 3 produk yaitu : (a) Rahn Mikro, (b) Mikro 2 iB Hasanah, (c) Mikro 3 iB Hasanah.
- 3) **Korporasi**, dalam pembiayaan kategori korporasi terdiri dari 8 produk pembiayaan yaitu : (a) BNI Syariah Multifinance, (b) BNI Syariah Linkage Program, (c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg, (d) BNI Syariah Usaha Besar, (e) BNI Syariah Valas, (f) BNI Syariah Ekspor, (g) BNI Syariah Onshore, (h) BNI Syariah Sindikasi,
- 4) **Usaha Kecil dan Menengah**, dalam pembiayaan kategori ini terdiri dari 6 produk yaitu : (a) BNI Syariah Wirausaha, (b) BNI Syariah Valas, (c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg, (d) BNI Syariah Dealer iB Hasanah, (e) BNI Syariah Usaha Kecil, (f) BNI Syariah Linkage.¹¹¹

B. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

¹¹¹ www.bnisyariah.co.id. Diakses pada 26 Januari 2018

1. Dana Pihak Ketiga

Tabel 4.1

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Akhir Tahun

Tahun	DPK (Dalam Juta Rupiah)
2010	5.162.728
2011	6.756.261
2012	8.980.035
2013	11.422.190
2014	16.246.405
2015	19.322.756
2016	24.233.009
2017	29.379.291

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Tabel 4.1 Pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 yaitu Rp. 5.162.728.000.000 meningkat sampai tahun 2017 sebesar Rp. 29.379.291.000.000. Hal ini terjadi karena PT. Bank BNI Syariah mampu dalam menangani nasabah dan nasabah mempercayakan dana ataupun modalnya kepada bank, namun dari dana pihak ketiga yang terus tetap meningkat PT. Bank BNI Syariah harus tetap menjaga pertumbuhan dari deposito, tabungan maupun giro agar tidak mengalami penurunan. Hal akan berpengaruh terhadap laba dari PT. Bank BNI Syariah.

2. *Non Performing Financing.*

Tabel 4.2

Pertumbuhan *Non Performing Financing*

Tahun	<i>Non Performing Financing</i> (%)
2010	3,59
2011	3,62
2012	2,02
2013	1,86
2014	1,86
2015	2,53
2016	2,94
2017	2,89

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Tabel 4.2 Pertumbuhan *non performing financing* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana apabila tingkat *non performing financing* turun maka akan meningkatkan laba yang diperoleh dan sebaliknya apabila nilai *non performing financing* naik maka dapat menurunkan laba. Pada tahun 2010 sampai 2011 *non performing financing* mengalami kenaikan kemudian turun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan kembali naik pada tahun 2015 sampai tahun 2017 yaitu sebesar 2,89%. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengembalian dana dalam bentuk angsuran oleh nasabah kredit yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh PT. Bank BNI Syariah.

3. *Return On Equity*.

Tabel 4.3

Pertumbuhan *Return On Equity*

Tahun	<i>Return On Equity</i> (%)
2010	3,65
2011	6,63
2012	10,18
2013	11,73
2014	10,83
2015	11,39
2016	11,94
2017	11,42

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Tabel 4.3 Pertumbuhan *return on equity* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana apabila tingkat *return on equity* turun maka juga akan menurunkan laba yang diperoleh dan sebaliknya apabila nilai *return on equity* naik maka dapat meningkatkan laba. Pada tahun 2010 sampai 2013 *return on equity* mengalami kenaikan sampai pada angka 11,73% kemudian turun pada tahun 2014 sebesar 10,83% pada tahun 2015 sampai tahun 2016 naik yaitu sebesar 11,94% dan pada tahun 2017 turun menjadi 11,42%.

4. *Return On Assets*

Tabel 4.4

Pertumbuhan *Return On Assets*

Tahun	<i>Return On Assets (%)</i>
2010	0,61
2011	1,29
2012	1,48
2013	1,37
2014	1,27
2015	1,43
2016	1,44
2017	1,31

Sumber data: Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan Tabel 4.4 Pertumbuhan *return on assets* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 sampai 2013 *return on assets* mengalami kenaikan sampai pada angka 1,37% kemudian turun pada tahun 2014 sebesar 1,27% pada tahun 2015 sampai tahun 2016 naik yaitu sebesar 1,44% dan pada tahun 2017 turun menjadi 1,31%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang diteliti berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak dan data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat

nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.

Tabel 4.5
Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21241283
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.041
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.5 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33. Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,999. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah

- 1) Jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6

Output Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Standardized	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Tolerance	VIF
	Beta			
(Constant)		.000		
1 Ln_DPK	-.109	.000	.760	1.317
NPF	.064	.001	.808	1.238
ROE	1.057	.000	.775	1.290

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.6 *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) = 1,317, *Non Performing Financing* (NPF) = 1,238, dan *Return On Equity* (ROE) = 1,290. Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF tersebut kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

Selain itu juga diperoleh nilai *Tolerance* untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) = 0,760, *Non Performing Financing* (NPF) = 0,808, dan *Return On Equity* (ROE) = 0,775. Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai *Tolerance* tersebut kurang dari 1. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

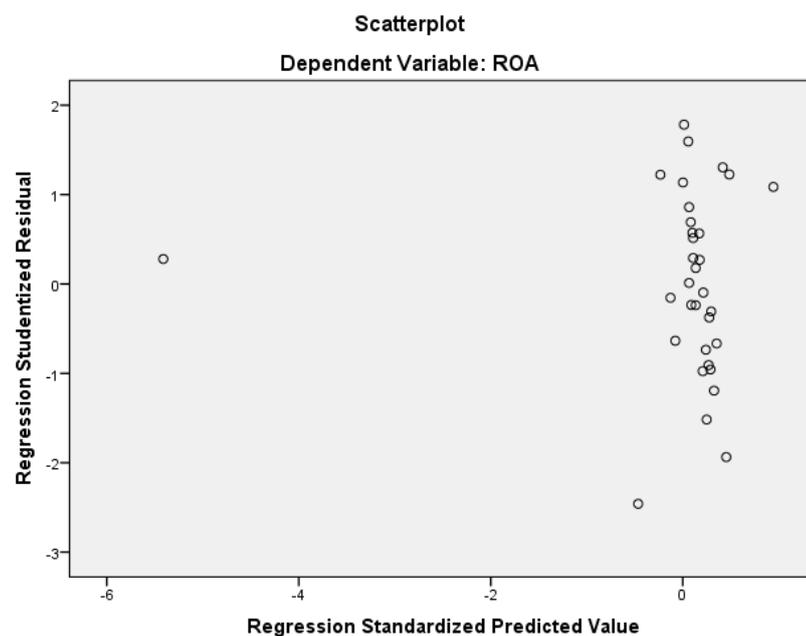
b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melihat grafik

Scatterplot, jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa dalam tabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik dari data yang tidak berpola dan menyebar disekitar angka nol. Jadi dapat disimpulkan penelitian layak untuk dipakai karena bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data dalam model

regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*. Pengujian tersebut berdasarkan ketentuan yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.7

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.22313	1.027

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.7 dari *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,027. Dimana nilai DW (=1,027) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,027 < 2$. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (NPF) (X_2), dan *Return On Equity* (ROE) (X_3) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.667	1.220		4.644	.000
	Ln_DPK	-.415	.072	-.109	-5.774	.000
	NPF	.191	.054	.064	3.528	.001
	ROE	.191	.003	1.057	56.821	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.8 *Coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Asset (ROA)} = 5,667 - 0,415 (\text{DPK}) + 0,191 (\text{NPF}) + 0,191 (\text{ROE})$$

Angka yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,667 menyatakan bahwa DPK, NPF, dan ROE dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA pada PT. Bank BNI Syariah naik sebesar 5,667 satuan atau 5,667%.
- b. Koefisien regresi DPK (X_1) mempunyai parameter negatif (-) sebesar -0,415 yang berarti bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai DPK (X_1) maka akan menurunkan nilai ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,415% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar satu persen dari DPK (X_1) maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,415% dengan asumsi variabel selain DPK (X_1) dianggap tetap atau konstan..
- c. Koefisien regresi NPF (X_2) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,191 yang berarti bahwa variabel NPF berpengaruh positif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai NPF (X_2) sedangkan variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,191% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari NPF (X_2) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,191% dengan asumsi variabel selain NPF (X_2) dianggap tetap atau konstan.

- d. Koefisien regresi ROE (X_3) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,191 yang berarti bahwa variabel ROE berpengaruh positif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai ROE (X_3) sedangkan variabel lain konstan, maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,191% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari ROE (X_3) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank BNI Syariah sebesar 0,191% dengan asumsi variabel selain ROE (X_3) dianggap tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H_0 : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 H_1 : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas
2. H_0 : *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
 H_1 : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas
3. H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
 H_1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. H_0 : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas

H_1 : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas.

a. Pengujian secara parsial dengan t-test (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Tabel 4.9

Output Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.667	1.220		4.644	.000
	Ln_DPK	-.415	.072	-.109	-5.774	.000
	NPF	.191	.054	.064	3.528	.001
	ROE	.191	.003	1.057	56.821	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

1) Pengaruh DPK terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi DPK adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Jadi

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel DPK signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah, maka hipotesis (H_1) teruji. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi NPF adalah 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel NPF signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah, maka hipotesis (H_2) teruji. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah.

3) Pengaruh ROE terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi ROE adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel ROE signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah, maka hipotesis (H_3) teruji. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah.

b. Pengujian secara simultan dengan F-test (uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atautkah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.10
Output Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	184.173	3	1233.077	.000 ^b
	Residual	1.444	29		
	Total	185.616	32		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ROE, NPF, Ln_DPK

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.10 *Anova* menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05 = 0,000 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima maka

dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara DPK, NPF, dan ROE terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.11

Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.991	.22313

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, Ln_DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.11 *Model Summary* diatas diketahui nilai dari *Adjust R-Squares* adalah sebesar 0,991 atau 99,1% yang artinya ada pengaruh antara variabel DPK, NPF, dan ROE dapat dijelaskan sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0,9% yang di pengaruhi oleh variabel lain dan diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,992 nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. DPK, NPF, dan ROE memberi pengaruh bersama sekitar 99,1% terhadap ROA PT. Bank BNI Syariah.